

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan model *profit-loss sharing*, keuntungan atau *return* yang diperoleh pedagang dan pemberi pinjaman ditunjukkan oleh Tabel 4.1. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya persentase nisbah dan modal yang dipinjam pedagang memengaruhi *return* yang akan diperoleh pedagang dan pemberi pinjaman. Pada model *profit-loss sharing*, *return* yang diterima oleh pedagang dan pemberi pinjaman berbanding terbalik jika dianalisis berdasarkan bunga, hal ini terlihat ketika *return* yang diperoleh pedagang membesar, *return* yang diperoleh pemberi pinjaman mengecil, dan sebaliknya. Ketika *return* dianalisis berdasarkan modal, *return* yang diperoleh kedua belah pihak berbanding lurus, hal ini terlihat ketika *return* yang diperoleh pedagang membesar, *return* yang diperoleh pemberi pinjaman juga membesar.
2. Berdasarkan model rentenir, keuntungan atau *return* yang diperoleh pedagang dan rentenir ditunjukkan oleh Tabel 4.2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya bunga yang ditetapkan rentenir dan modal memengaruhi *return* yang diperoleh pedagang dan rentenir. Ketika dianalisis berdasarkan bunga, membesarnya bunga akan membuat *return* yang diperoleh rentenir membesar, namun *return* yang diperoleh pedagang mengecil. Ketika dianalisis berdasarkan modal, membesarnya modal akan membuat *return* yang diperoleh rentenir akan naik lalu turun ketika mencapai titik tertentu. Ketika modal membesar, *return* yang diperoleh pedagang akan mengecil karena angsuran yang dibayarkan akan membesar. Oleh sebab itu, keuntungan yang dibawa pulang pedagang akan mengecil.
3. Keuntungan yang diperoleh pedagang jauh lebih besar ketika menggunakan model *profit-loss sharing* daripada menggunakan model rentenir. Hal ini terlihat dari *return* yang diperoleh pedagang ketika menggunakan model *profit-loss sharing* lebih besar daripada *return* yang diperoleh pedagang ketika menggunakan model rentenir.
4. Perbedaan keuntungan antara model *profit-loss sharing* dan model rentenir disebabkan oleh angsuran, nisbah, bunga, dan denda pada model rentenir. Angsuran pada model rentenir akan lebih besar daripada model *profit-loss sharing* karena mengandung bunga. Pada model *profit-loss sharing*, nisbah yang diperoleh pemberi pinjaman akan fleksibel sesuai dengan kemampuan pedagang pada hari itu, sehingga dianggap tidak memberatkan pihak pedagang. Pada model rentenir, jika pedagang tidak sanggup membayarkan angsuran harian, akan dikenakan denda setiap harinya. Hal ini dapat menyebabkan hutang kepada rentenir menumpuk, sehingga memberatkan pihak pedagang.
5. Hasil dari perhitungan persentase nisbah untuk beberapa skenario ditunjukkan oleh Tabel 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa bunga rentenir semakin besar akan mengakibatkan persentase nisbah semakin besar, hal ini dikarenakan membesarnya bunga akan membuat angsuran yang dibayarkan pedagang akan membesar, sehingga *return* pedagang akan mengecil. Pada model *profit-loss sharing*, mengecilnya *return*

pedagang akan membuat *return* pemberi pinjaman membesar, sehingga persentase nisbah juga akan membesar. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa modal juga memengaruhi persentase nisbah, semakin besar modal maka persentase nisbah akan membesar hingga titik tertentu lalu menurun.

## 5.2 Saran

Penelitian pada skripsi ini dapat dilanjutkan dengan membuat model optimasi secara umum untuk menentukan nisbah yang optimal bagi pihak pedagang dan pemberi pinjaman, serta analisis lebih lanjut mengenai pengaruh modal terhadap persentase nisbah untuk mengetahui penyebab persentase nisbah yang naik lalu turun ketika telah mencapai titik tertentu. Analisis untuk *return* rentenir juga dapat dilakukan untuk mengetahui hal yang sama dengan persentase nisbah, yaitu untuk mengetahui penyebab *return* rentenir yang naik lalu turun ketika telah mencapai titik tertentu. Penelitian juga dapat dilanjutkan mengenai persentase nisbah dan bunga rentenir jika kedua hal tersebut bernilai sama untuk melihat apakah model *profit-loss sharing* masih lebih baik digunakan daripada model rentenir.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Puspongoro, M. D. dan Notosusanto, N. (2008) *Sejarah Nasional Indonesia*, 4th edition. Balai Pustaka, Jakarta.
- [2] Parlina, Y. (2017) Praktik Pinjaman Rentenir dan Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Prapatan Panjalin Majalengka. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, **2**, 100–119.
- [3] Ayogi, V. D. dan Kurnia, T. (2015) Optimalisasi Peran BMT Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, **1**, 1–18.
- [4] Muchis, Y. dkk. (2011) Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, **1**.
- [5] Kholid, M. (2018) Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-undang Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Asy-Syari'ah*, **20**.
- [6] Abdurohman, D. (2020) Kontrak/Akad dalam Keuangan Syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, **1**, 39–58.
- [7] Sumarti, N. (2019) *Matematika Keuangan Syariah*. ITB Press, Bandung.
- [8] Budiman, F. (2013) Karakteristik Akad Pembiayaan Al-Qardh sebagai Akad Tabarru'. *Yuridika*, **28**.
- [9] Darmawati, D. (2018) Akad dalam Transaksi Ekonomi Syari'ah. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, **12**, 143–167.
- [10] Abdullah, M. (2012) Perbedaan Paradigma Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam dalam Teori dan Realita (Perspektif Mikro). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, **3**, 27–44.
- [11] Ali, K. A. (2021) Pemodelan Investasi Mikro Berbasis Syariah Menggunakan Model Profit Loss Sharing. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Indonesia.
- [12] Hutagalung, M. A. K. (2019) Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syari'ah. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, **1**, 228–239.
- [13] Kellison, S. G. (2009) *The Theory of Interest*, 3rd edition. McGraw-Hill, Boston.

